

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN TAPANULI UTARA

Ronauli Simbolon¹, Tri Oldy Rotinsulu², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email : ronaulisimbolon7@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi. Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan dalam satu wilayah berkaitan erat dengan keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini berarti pemerintah daerah harus mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan dalam setiap periode pembangunan. Kemiskinan ini merupakan permasalahan yang hampir dihadapi setiap negara di dunia, terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi kemiskinan diantaranya merupakan Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut pada Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara, sedangkan Jumlah Penduduk secara parsial memiliki tanda negatif tetapi secara statistik berpengaruh, IPM secara parsial memiliki tanda negatif secara statistik pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan, dan TPT secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. PDRB, Jumlah Penduduk, IPM Dan TPT secara simultan berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Utara.

Kata kunci : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); Jumlah Penduduk; Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ; Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

ABSTRACT

Poverty is one of the problems in economic development. The high and low poverty rate in one region is closely related to the success of economic development in the region. This means that local governments must be able to reduce poverty levels in every development period. Poverty is a problem that is almost faced by every country in the world, there are many variables that can affect poverty including the Influence of Gross Regional Domestic Product (GDP), Number of Population, Human Development Index (HDI) and Open Unemployment Rate (TPT). The purpose of this study was to determine the effect of these variables on the Poverty Rate in North Tapanuli Regency. This study used secondary data with Multiple Linear Regression analysis. The results showed that the GRDP partially had a significant effect on the Poverty Rate in North Tapanuli Regency, while the Population Number partially had a negative sign but statistically had an effect, the HDI partially had a statistically negative sign of influence on the Poverty Rate, and TPT partially affected the Poverty Rate. GRDP, population, HDI and TPT simultaneously have a positive effect on the poverty rate in North Tapanuli Regency.

Keywords : Gross Regional Domestic Product (GDP); Population; Human Development Index (HDI) ; Open Unemployment Rate (TPT)

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi. Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan dalam satu wilayah berkaitan erat dengan keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini berarti pemerintah daerah harus mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan dalam setiap periode pembangunan. Indonesia adalah negara yang berorientasi menjadi negara maju dan mapan dari segi ekonomi dan tentu menganggap kemiskinan merupakan masalah mutlak yang harus diselesaikan. Faktor yang menjadi penyebab kemiskinan adalah laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, pengangguran meningkat, pendidikan yang rendah, pendapatan yang tidak merata. Kemiskinan membuat banyak masyarakat tidak dapat mencapai

kesejahteraannya karena tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar dalam hidupnya. Kemiskinan merupakan suatu kondisi bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaannya dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Suryawati, 2005). Miskin adalah keadaan kelaparan, kurang tempat tinggal, kurang sandang dan kurang pendidikan. Menurut definisi ini, orang menjadi miskin bukan karena kelemahan mereka, namun karena hal itu terjadi diluar kendali mereka.

Tabel 1 Data PDRB, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tapanuli Utara

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Indeks Pembangunan Manusia	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
2008	3.126.116,99	272.587	73,53	4,2	14,15
2009	3.392.626,16	272.587	73,89	2,2	13,1
2010	3.807.803,55	280.677	68,43	2,26	12,5
2011	4.157.526,82	283.059	69,24	3,85	11,89
2012	4.564.753,31	285.070	69,83	2,27	11,55
2013	5.084.838,14	287.166	70,5	2,34	11,68
2014	5.383.646,90	290.864	70,7	0,59	11,06
2015	5.828.152,12	293.399	71,32	2,56	11,41
2016	5.070.194,85	295.613	71,96	2,63	11,25
2017	5.280.688,78	297.806	72,38	1,89	11,35
2018	5.510.190,10	299.881	72,91	1,42	9,75
2019	5.764.937,32	301.789	73,33	1,33	9,48
2020	5.851.400,00	303.688	73,47	2,94	9,37
2021	6.058.350,00	315.222	73,76	1,54	9,72
2022	6.315.720,00	318.424	74,14	1,07	8,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Utara

Tabel 1 Jumlah penduduk yang kian meningkat secara alamiah memberi dampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja. Peningkatan jumlah penduduk ini merupakan salah satu faktor tingginya garis kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara, oleh karena itu penekanan laju pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan menjadi salah satu tanggung jawab bersama terutama bagi pihak pemerintah daerah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam mencari jalan keluar sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan. Ketidakseimbangan antara meningkatnya tenaga kerja dengan lapangan kerja yang ada sehingga akan menambah jumlah pengangguran yang berujung pada kemiskinan. Rendahnya penggunaan atau pemanfaatan tenaga kerja bisa menyebabkan pengangguran yang hanya akan semakin bertambah jika banyaknya jumlah penduduk tidak setara dengan banyaknya ketersediaan lapangan kerja. Hal tersebut membuat pengangguran terus meningkat, pertumbuhan ekonomi tidak stabil dan tidak merata sehingga kemakmuran pada masyarakat ikut berdampak dan menimbulkan kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.

5. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tingkat Kemiskinan

Menurut Supriatna (1997) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Lima karakteristik penduduk miskin. Kelima karakteristik penduduk miskin tersebut adalah: Tidak memiliki faktor produksi sendiri, tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, tingkat pendidikan pada umumnya rendah, banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas, di antara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.

2.2 PDRB

Produk Domestik Regional adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Menurut Todaro (2000) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut). Semakin tinggi nilai produk domestik regional bruto suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

2.3 Jumlah Penduduk

Menurut Said (2001) yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Dalam teori penduduk, Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan selanjutnya Malthus sangat prihatin bahwa jumlah waktu yang dibutuhkan penduduk berlipat dua jumlahnya sangat pendek, ia melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan, penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Dari deret-deret tersebut terlihat bahwa akan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan. Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan.

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi.
2. Banyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk.
3. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial.

2.4 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak (Muchlisin, 2019). Indeks pembangunan manusia (HDI) biasanya digunakan untuk menilai perekonomian dan kualitas hidup serta menentukan apakah suatu negara maju, berkembang, atau

belum berkembang. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator komposit tunggal yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak.

2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan keadaan dimana orang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran ini terjadi sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak bisa mendapat pekerjaan. Akibat dari keadaan ini dalam jangka waktu yang panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Sehingga mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka. Menurut Sadono (2004) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Mandey, Engka dan Siwu (2023) yang menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, rata-rata lama sekolah, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di kabupaten kepulauan talaud. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series periode 2004-2021 yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kepulauan Talaud dan BPS Provinsi Sulawesi Utara. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program EvIEWS 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Sedangkan, RLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Secara simultan PDRB, RLS, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Penelitian oleh Lopian, Walewangko dan Yapanto (2023) yang menganalisis pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan produk domestik bruto regional terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten minahasa. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan IPM berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan PDRB berpengaruh negatif signifikan. Secara parsial, jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, dan Minahasa Tenggara (2012-2021). Variabel yang diteliti meliputi jumlah penduduk, IPM, PDRB, dan jumlah penduduk miskin.

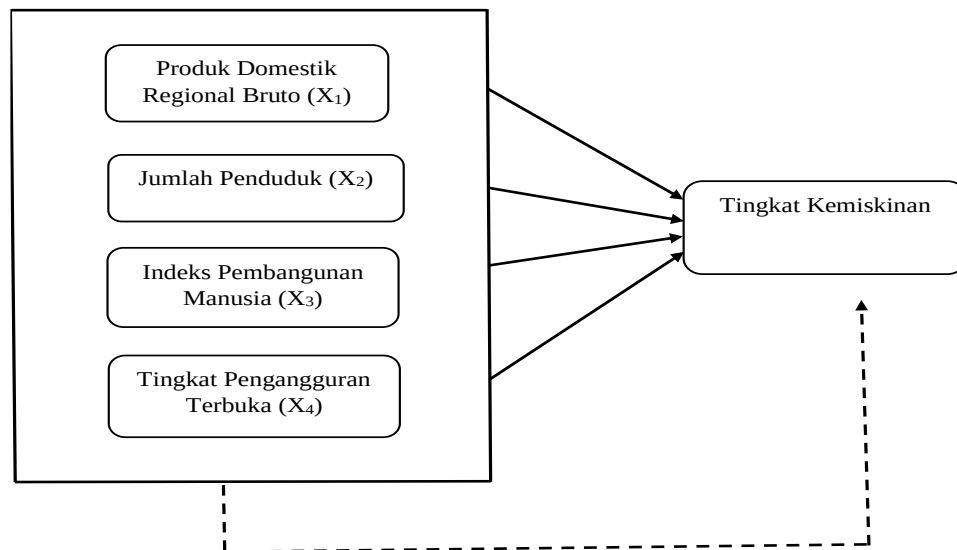
Penelitian oleh Wongkar, Rotinsulu dan Maramis (2023) yang menganalisis Pengaruh IPM, tingkat pengangguran terbuka dan belanja pemerintah terhadap kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan secara parsial maupun simultan di Kabupaten Bolaang Mogondow tahun 2015-2021. Penelitian ini menggunakan data Sekunder dengan pendekatan Kuantitatif dengan analisis data Analisis Regresi Linear Berganda dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik Bolaang Mongondow, Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara dan DJPK Kemenkeu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial IPM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Belanja Pemerintah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Belanja Pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

2.7 Kerangka Berpikir

Pada gambar berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian yang akan diteliti di dalam

penelitian ini:

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Produk domestik regional bruto berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.
4. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.
5. Produk domestik regional bruto, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia (ipm) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu. Jenis data yang digunakan adalah *Cross Section* dan *Time series*. Data *Cross Section* yaitu Kabupaten Tapanuli Utara dan data *Time Series* yaitu dari tahun 2008-2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data yang menghasilkan tulisan penting yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni, pencarian dan pengumpulan data-data melalui website Badan Pusat Statistik di Kabupaten Tapanuli Utara.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka merupakan variabel bebas (variabel *independen*) dalam penelitian ini, sedangkan

tingkat kemiskinan merupakan variabel terikat atau (variabel tak bebas).

1. Tingkat kemiskinan (Y) adalah presentase jumlah penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara periode 2008-2022 (di ukur dalam satuan persen).
2. Produk domestik regional bruto (X1) adalah nilai total dari barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga konstan (tahun 2008 sampai dengan tahun dasar) di Kabupaten Tapanuli Utara (di ukur dalam juta rupiah).
3. Jumlah penduduk (X2) yaitu merujuk pada semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Kabupaten Tapanuli Utara selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Variabel ini dinyatakan dalam satuan jiwa tahun 2008-2022.
4. Indeks pembangunan manusia (X3) adalah ukuran total capain pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup di Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2008-2022 (diukur dalam satuan persen).
5. Tingkat pengangguran terbuka (X4) tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkata kerja. Jumlah penduduk yang banyak mengindikasikan bertambahnya jumlah angkatan kerja. Apabila angkatan kerja semakin banyak namun tidak diseimbangkan dengan ketersediaan kesempatan/lapangan kerja maka dapat menyebabkan timbulnya pengangguran (diukur dalam satuan persen).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004). Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots)$$

Maka ditentukan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 L_n PDRB_t + \beta_2 L_n JP_t + \beta_3 IPM_t + \beta_4 TPT_t + \varepsilon_t$$

Dimana :

TK = Tingkat Kemiskinan

B = koefisien regresi

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

JP = Jumlah Penduduk

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

t = Time Series

ε = Error Term

3.5 Uji Signifikansi

3.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Purwanto, 2004). Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh

bersama-sama menjelaskan tingkah laku variabel terikat. Pengujian melalui uji F adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada $\alpha = 0,05$ (Purwanto, 2004). Apabila hasil perhitungan menunjukkan : $F_h \geq F_t$ artinya model regresi berhasil menerangkan pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikatnya dan $F_h < F_t$ artinya model regresi tidak berhasil menerangkan pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikatnya.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai range antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat dan apabila (R^2) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah (Purwanto, 2004).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

4.1.1 Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitian menggunakan alat *views* 12 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105.5655	15.68955	6.728393	0.0001*
PDRB	-5.383419	0.993108	-5.420781	0.0003*
JP	-0.000916	0.000638	-1.435223	0.1818***
IPM	-0.166576	0.100672	-1.654639	0.1290***
TPT	0.273066	0.239504	1.140131	0.2808***
R-Squared	0.874150			
F-statistic	17.36488			
Prob (F-statistic)	0.000170			

Sumber: Hasil Olahan *Views* 12

Keterangan :

- Variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1) berpengaruh negatif signifikan dengan alpha (α) 0.01, dan diberi tanda *
- Variabel Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh negatif dengan alpha (α) 0.10, dan diberi tanda ***
- Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X3) berpengaruh negatif dengan alpha (α) 0.10, dan diberi tanda ***

- Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara positif tidak signifikan dengan α (0.10, dan diberi tanda ***

Berdasarkan hasil output di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y_t = 105.5655 - 5.383419X_{1t} - 0.000916X_{2t} - 0.1666576X_{3t} + 0.273066X_{4t} + \varepsilon_t.$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 105.5655 menyatakan bahwa pengaruh produk domestik regional bruto (x_1), jumlah penduduk (x_2), indeks pembangunan manusia (x_3) dan tingkat pengangguran terbuka (x_4) adalah konstanta (0), maka besarnya tingkat kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 105.5655%.
- 2) Pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara adalah berpengaruh negatif. Koefisien regresi variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_1) sebesar -5.383419 berarti bahwa apabila produk domestik regional bruto mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 5.383419%.
- 3) Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara adalah berpengaruh negatif. Koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X_2) sebesar -0.000916 berarti bahwa apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0.000916%.
- 4) Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara adalah berpengaruh negatif. Koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia (X_3) sebesar -0.1666576 berarti bahwa apabila indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.1666576%.
- 5) Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara adalah berpengaruh positif. Koefisien regresi variabel tingkat pengangguran terbuka (X_4) sebesar 0.273066 berarti bahwa apabila tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 1% maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.273066%.

4.1.2 Uji Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ berdasarkan hasil yang diperoleh nilai t yang tercatat di kolom *t-statistic* memiliki derajat kebebasan (df) sebanyak $n-k$ atau $15 - 4 = 11$. Dengan menggunakan t -tabel sebesar 1.796 sesuai dengan kriteria tersebut pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, indeks pengangguran terbuka dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Produk Domestik Regional Bruto (X_1)
Berdasarkan hasil estimasi, nilai *t-statistik* lebih kecil daripada nilai t -tabel ($-5.420781 < 1.796$) dengan nilai koefisien sebesar -5.383419 dan probabilitas lebih kecil dari 5% ($0.0003 < 0.05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.
- b) Jumlah Penduduk (X_2)
Berdasarkan hasil estimasi, nilai *t-statistik* lebih kecil daripada nilai t -tabel ($-1.435223 < 1.796$) dengan nilai koefisien sebesar -0.000916 dan probabilitas lebih besar dari 5% ($0.1818 > 0.05$).
- c) Indeks Pembangunan Manusia (X_3)
Berdasarkan hasil estimasi, nilai *t-statistik* lebih kecil dari pada nilai t -tabel ($-1.654639 < 1.796$) dengan nilai koefisien sebesar -0.166576 dan probabilitas lebih besar dari 5% ($0.1290 > 0.05$).
- d) Tingkat Pengangguran Terbuka (X_4)
Berdasarkan hasil estimasi, nilai *t-statistik* lebih kecil daripada nilai t -tabel ($1.140131 < 1.796$) dengan nilai koefisien sebesar 0.273066 dan probabilitas lebih besar dari 5% ($0.2808 > 0.05$).

4.1.3 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 4.2 diperoleh nilai f-statistik yang diperoleh 17.36488 sedangkan F-tabel 0.279. Nilai F tabel berdasarkan besarnya $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* (df) dimana besarnya ditentukan oleh numerator $(k-1/4-1) = 3$ dan df untuk deminator $(n-k/15-4) = 11$. F-statistik > F-tabel menunjukkan bahwa PDRB, jumlah penduduk, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara..

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil output regresi pada tabel 4.2 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.874150. hal ini berarti bahwa 87% variasi dari variabel tingkat kemiskinan mampu dijelaskan oleh variabel produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan sisanya sebesar 13% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Data yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah *Uji Jarque Bera* (JB). Untuk melihat regresi data normal adalah jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.590510
Probability	0.744342

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probability *Jarque-Bera* (JB) sebesar $0.744342 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
PDRB	1.688249
JP	1.522883
IPM	1.260525
TPT	1.990804

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel produk domestik regional bruto (x1) sebesar 1.688249, variabel jumlah penduduk (x2) sebesar 1.522883, variabel indeks pembangunan manusia (x3) sebesar 1.260525, variabel tingkat pengangguran terbuka (x4) sebesar 1.990804. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 sehingga dapat disimpulkan

kedua variabel tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini digunakan uji *glesjer* untuk menguji heteroskedastisitas dengan ketentuan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam regresi.

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

F-statistic	1.889251	Prob.F(4,10)	0.1890
Obs*R-squared	6.456402	Prob.Chi-Square (4)	0.1676
Scaled explained SS	3.390711	Prob.Chi-Square (4)	0.4647

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode *Uji glesjer* dimana nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square (4) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0.1676, oleh karena itu Prob. Chi-Square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.1676 > 0.05$) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Untuk mendeteksi ada tidaknya

korelasi dilakukan uji *Breus-Godfrey* atau disebut juga dengan uji *Lagrange-Multiplier (LM Test)*. Jika p-value obs*R-squared $< 0,05$, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs*R-squared $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	1.858283
Prob. Chi Square (2)	0.3949

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan uji *Breush-Godfrey Serial Correlation LM* diperoleh nilai dari Prob. Chi-Square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.3949 > 0,05$), artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Utara

Penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara. Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik, atau total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Dengan demikian, PDRB mencerminkan kondisi perekonomian suatu daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mandey, Engka dan Siwu, 2023), (Wiguna dan Sakti, 2012), (Lapian, Walewangko dan Yapanto, 2023), dan (Musrifah dan Andriyani, 2020), yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun, bertentangan dengan penelitian (Pongsirante, Walewangko dan Masloman, 2023), (Lowling, Rotinsulu dan Siwu, 2021), yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan PDRB menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kemajuan ekonomi daerah.

4.3.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Utara

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan program Eviews 12. Penduduk berperan penting dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan, dan pengusaha. Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan bisa negatif atau positif. Pengaruh negatif berarti

pertumbuhan penduduk bukan disebabkan oleh penduduk miskin, melainkan penduduk tidak miskin. Sebaliknya, pengaruh positif menunjukkan pertumbuhan penduduk disebabkan oleh penduduk miskin. Penelitian ini sejalan dengan (Husein, Nufus dan Ratna, 2021) yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun, bertentangan dengan (Lembang, Kalangi dan Lapian, 2023) yang menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4.3.3 Pengaruh IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Utara

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara. IPM dihitung berdasarkan tiga dimensi: Kesehatan (diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran), Pendidikan (dihitung dari angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah), dan Standar Hidup Layak (diukur dari produk nasional bruto per kapita). Penelitian ini sejalan dengan temuan (Wongkar, Rotinsulu dan Maramis, 2023) yang juga menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, namun bertentangan dengan temuan (Mandey, Engka dan Siwu, 2023) dan (Pongsirante, Walewangko dan Masloman, 2023) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan. IPM biasanya digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kemajuan suatu negara serta mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Semakin tinggi IPM, semakin baik tingkat pembangunan manusia di daerah tersebut.

4.3.4. Pengaruh TPT Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel TPT berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara. Pengangguran terbuka adalah situasi di mana seseorang tidak bekerja sama sekali dan aktif mencari pekerjaan, terjadi karena pertumbuhan lowongan pekerjaan lebih lambat dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja. Akibatnya, semakin banyak tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan dan menganggur dalam jangka panjang, baik secara penuh maupun paruh waktu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Wongkar, Rotinsulu dan Maramis, 2023) dan (Sianipar, Masinambow dan Lapian, 2022) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Wiguna dan Sakti, 2012) dan yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara

4.3.5. Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, IPM Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tapanuli Utara

Pada uji statistik F yang menguji pengaruh seluruh variabel independen yaitu produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap variabel dependen yaitu variabel tingkat kemiskinan membuktikan bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka tersebut mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Utara.

5. PENUTUP

Penelitian di Kabupaten Tapanuli Utara menyimpulkan bahwa pemerintah perlu mengendalikan pertumbuhan penduduk, meningkatkan indeks pembangunan manusia, dan mengurangi tingkat pengangguran. Pemerintah harus menekan laju pertumbuhan penduduk untuk menjaga keseimbangan tenaga kerja dan lapangan kerja. Akses dan kualitas layanan kesehatan serta infrastruktur di pedesaan perlu ditingkatkan. Lapangan pekerjaan harus diciptakan dengan investasi di sektor padat karya, pembangunan infrastruktur pedesaan, dan dukungan untuk UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. E. (2020). Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *KHIDMAT SOSIAL, Journal of Social Work and Social Service*, 43-50.
- Agnes Lutherani. Ch. P. Lapijan, E. N. (2023). The Effect Of Population, Human Development Index And Gross Regional Domestic Product On Poor Population . *International Journal Of Professional Business Review*, 1-13.
- Anggara, W. T. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur. *DISS. Universitas Negeri Malang*.
- Anjela N Wongkar, T. O. (2023). Pengaruh IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Bryan Denis Lowing, D. R. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan JUmlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* .
- Democratia Kei Putri Wee, G. M. (2024). Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Dio R. Mandey, D. S. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No.1* , 37-48.
- Dwi Wulandari, B. S. (2019). Human Development Index, Poverty and Gross Regional Domestic Product : Evidence from Malang, Indonesia . *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 7 (2) , 146-152.
- Elvira Rosa Laoh, J. B. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No. 1*, 85-96.
- Ema Dian Ristika, W. P. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Hakim, M. B. (2013). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Economia, Volume 9 Nomor 1*, 18-26.
- Husein, J. N. (2021). Pengaruh PDB, Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Pada Kab/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia* , 33-43.
- Ihsan Ramadi Wijaya, N. A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Dan Cara Pemecahannya. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 475-485.
- Kadji, Y. (2012). Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya. *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG*, 1-7.
- Kiray D. Pongsirante, E. N. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Toraja Utara . *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No. 7* , 73-84.
- Kriswibowo, D. A. (2023). Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product, Unemployment and Human Development Index on Poverty in East Java Province in 2010-2021 . *International Journal of Economics Development Research, Volume 4(2)*, 383-394.

- L Adawiyah, S. E. (2020). Kemiskinan Dan Faktor-faktor Penyebabnya. *Khidmat Sosial, Journal Of Social Work And Social Service*, 1-8.
- Michelle G. Karauan, A. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No. 5*, 37-48.
- Musrifah, A. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) Vol 1 No.3*, 185-193.
- Purnomo, E. P. (2022). Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (IPM), and Open Unemployment Rate (TPT) on Poverty Rate in Lampung Province. *International Conference on Islamic Economics, Islamic Finance, & Islamic Law (ICIEFIL)*, 47-61.
- Reynaldi P. Kalesaran, A. T. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan 15 Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010-2022. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 Nomor 7*, 49-60.
- Riswanto, A. (2016). Kemiskinan : Faktor Penyebab Dan Analisis Pemecahan Masalah. *Jurnal Sosial Humaniora ISSN 2087-4928 Volume 7 Nomor 1*, 1-14.
- Sari, L. L. (2019). Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia . *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol. 3 No. 2*, 1-8.
- Sela Paula Sianipar, V. A. (2022). pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* .
- Siska T. Lembang, J. B. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* .
- Suharto, R. B. (2020). *Teori Kependudukan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon Anggota IKAPI.
- Tessa Michelle Derek, A. L. (2023). pengaruh Pengangguran terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* .
- Van Indra Wiguna, R. K. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010 . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Zebua, T. N. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2011-2020). *Jurnal Syntax Fusion*.